

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang selalu meningkat dari zaman ke zaman memberikan dampak yang luas dalam berbagai aspek, salah satunya yaitu penyebaran informasi yang mudah diakses di mana saja dan kapan saja. Informasi merupakan salah satu hal yang penting untuk masyarakat karena informasi dapat dijadikan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan. Untuk mengakses informasi tentunya masyarakat harus memiliki minat atau gemar dalam membaca. Karena membaca merupakan suatu kegiatan yang penting untuk membangun pondasi dalam mempelajari dan memahami suatu informasi yang diperoleh. Kejadian tersebut tentu saja berkaitan erat dengan literasi.

Literasi yang dimaksud bukan hanya sekedar tentang gemar membaca atau kemampuan mengakses informasi, tetapi juga berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Seperti isu yang sedang dibahas oleh Perpustakaan Nasional dengan tema literasi, inklusi sosial dan transformasi perpustakaan. Syarif Bando selaku Kepala Perpustakaan Nasional mengatakan bahwa “literasi berperan untuk meningkatkan kesejahteraan. Dengan pelayanan berbasis inklusi sosial, perpustakaan perlu dirancang kembali agar memiliki kebermanfaatan yang tinggi bagi masyarakat,” yang dimaksud

dengan berbasis inklusi sosial yaitu perpustakaan dapat diakses oleh semua yang membutuhkan. Sehingga Layanan perpustakaan dapat merangkul kalangan seluas mungkin (Mallawa, 2019).

Untuk mencapai kesejahteraan hidup, masyarakat tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya bimbingan atau arahan. Dorongan dan dukungan dari pihak luar sangat dibutuhkan oleh masyarakat supaya mereka dapat terlatih dan termotivasi. Upaya yang dapat dilakukan untuk membangun literasi yaitu dengan melibatkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan sosial. Salah satu solusi masyarakat supaya mengikuti kegiatan sosial yaitu dengan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat.

Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan guna memperbaiki kualitas hidup sumber daya manusia (SDM) dengan cara membuat mereka memiliki kreatifitas atau ketrampilan untuk memerangi kekurangan dan keterbelakangan masyarakat dengan harapan membangun diri mereka sendiri untuk lebih maju dan sejahtera. Tujuan dari pemberdayaan terhadap masyarakat melalui pengembangan kemampuan yang nantinya dapat diberdayakan dalam meningkatkan taraf kehidupnya.

Untuk memudahkan masyarakat mendapatkan akses sumber belajar khususnya bagi yang masih memiliki kekurangan fasilitas, membutuhkan seseorang atau sekelompok orang yang memiliki modal untuk membantu kekurangan yang dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dari masyarakat dengan seseorang yang mampu memberikan solusi untuk mengatasi

masalah tersebut. Pernyataan tersebut memunculkan adanya modal sosial yang merupakan modal nyata yang penting dalam hidup bermasyarakat.

Modal sosial yang dimiliki mengantarkan sekelompok orang untuk menyalurkan modal budaya yang mereka miliki yang kemudian disalurkan kepada masyarakat untuk mengembangkan *skill* masyarakat supaya memiliki kemampuan sebagai modal ekonomi mereka sebagai upaya dalam pengembangan kualitas sumber daya masyarakat tersebut. Menurut Bourdieu (dalam Syahra, 2003) setiap transaksi modal ekonomi selalu disertai oleh modal immaterial berbentuk modal budaya dan modal sosial. Dari ketiga modal tersebut memiliki keterkaitan dalam berbagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Juwana merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Pati provinsi Jawa Tengah. Di Juwana terdapat sekelompok individu atau komunitas yang terbentuk karena rasa empati dengan kurangnya minat baca masyarakat Juwana. Dengan memberikan kegiatan sosial yang dilakukan merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Beberapa dari kegiatan dilakukan di taman kota ataupun alun-alun di Juwana.

Komunitas yang mengadakan kegiatan sosial tersebut bernama Komunitas Ruang Literasi Juwana. Komunitas membina masyarakat umum terlebih untuk anak-anak agar meningkatkan kemampuan dan pengetahuan serta meningkatkan minat baca baik kalangan tua ataupun muda. Sehingga komunitas seperti Ruang Literasi Juwana juga bukan hanya menjadi penyedia fasilitas tetapi juga dapat memberikan pelayanan

sosial bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan. Dengan mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan sosial dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Melalui kegiatan sosial dalam pemberdayaan masyarakat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat yaitu membuka cara pandang masyarakat terhadap masalah mengakses informasi dan pendidikan. Mereka yang sering mengikuti kegiatan sosial termotivasi untuk mengembangkan wawasan dari sebelumnya. Dalam mengakses informasi, masyarakat memiliki keinginan untuk meningkatkan taraf hidupnya dengan mencari informasi yang berkaitan dengan pengembangan diri dan kesejahteraan hidup.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang peran komunitas Ruang Literasi Juwana dalam upaya pemberdayaan masyarakat di desa Langgen. Dan untuk melihat apakah komunitas mampu memberikan dampak yang positif dari proses pemberdayaan masyarakat. Dari latar belakang tersebut menjadi dasar alasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian dengan judul “Peran Komunitas Ruang Literasi Juwana Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Langgen Kecamatan Juwana”.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memberikan dampak yang positif bagi masyarakat yaitu meluasnya cara pandang masyarakat terhadap masalah mengakses informasi dan pendidikan. Dapat dilakukan dengan melibatkan peran dari komunitas Ruang Literasi Juwana sebagai

penyedia fasilitas dalam pemberdayaan terhadap masyarakat. Berdasarkan keterangan yang telah dijelaskan tersebut, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana peran komunitas Ruang Literasi Juwana dalam upaya melakukan pemberdayaan kepada masyarakat di desa Langgen?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunitas Ruang Literasi Juwana dalam upaya melakukan pemberdayaan kepada masyarakat Juwana untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

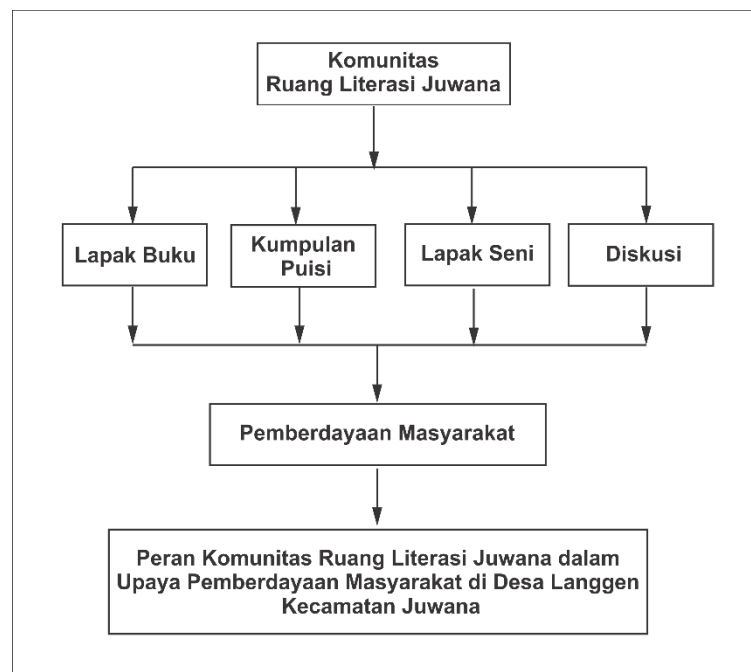
Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan pembelajaran bagi keilmuan perpustakaan dalam upaya pemberdayaan masyarakat di desa Langgen sebagai sarana untuk membantu masyarakat dalam memperoleh informasi dan pengetahuan serta dapat mengembangkan potensi individu. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini yaitu dapat memberikan gambaran atau motivasi untuk menciptakan sebuah gagasan atau ide baru sebuah komunitas pegiat literasi yang lain dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang dapat merubah kualitas hidup masyarakat.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Langgen, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Dengan komunitas Ruang Literasi Juwana. Sedangkan waktu penelitian dilakukan selama 10 bulan terhitung dari bulan Januari 2019 – Oktober 2019.

1.6 Kerangka Pikir

Bagan 1.1 Kerangka Pikir



Komunitas Ruang Literasi Juwana berperan untuk memberi dorongan atau dukungan untuk masyarakat dalam mencapai kesejahteraan dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan sosial yang meliputi lapak buku, lapak seni, kumpulan puisi

dan diskusi. Kegiatan tersebut di lakukan melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dengan mengembangkan kemampuan diri supaya lebih maju dan sejahtera. Dengan mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat didapatkan hasil mengenai peran komunitas Ruang Literasi Juwana dalam upaya pemberdayaan masyarakat di desa Langgen kecamatan Juwana.

1.7 Batasan Istilah

Berdasarkan penjelasan yang ada pada kerangka pikir, maka perlu adanya batasan istilah untuk mencegah adanya kerancuan dalam pembahasan pada penelitian. Batasan istilah pada penelitian sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Masyarakat

Melakukan pemberdayaan masyarakat yang ada di desa Langgen guna memperbaiki kualitas hidup manusia dengan cara membuat mereka memiliki kreatifitas atau ketrampilan dan mampu untuk mengakses informasi serta mendayagunakan sumber informasi guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

2. Komunitas Ruang Literasi Juwana

Komunitas ruang literasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah komunitas yang terdiri dari 5-7 orang sebagai anggota. Komunitas ini berada di kota Juwana.

3. Kegiatan komunitas

Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas yaitu, (1) lapak buku yaitu menata buku diatas tikar yang sudah digelar; (2) lapak seni sendiri merupakan sebuah kegiatan dengan menyelenggarakan pagelaran seni; (3) diskusi yaitu mendiskusikan buku yang dibaca masyarakat di lapak buku, serta; (4) kumpulan puisi yaitu sebuah kegiatan yang diadakan dengan membuat puisi yang dapat diikuti oleh masyarakat umum.